

Evaluasi kegiatan pembibitan dalam rangka program *Corporate Social Responsibility Agroforestry* PT ANTAM (Persero) Tbk. UBPN Sultra

Stella Sundalangi, Otto Bambang Wahyudi, Yustisya Ditya Sari, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya

stellasundalangi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan pembibitan dalam rangka program *Corporate Social Responsibility Agroforestry* yang dijalankan oleh Divisi Corporate Social Responsibility PT ANTAM (Persero) Tbk. UBPN Sultra. Program ini merupakan program kerjasama bersama Operasi Wallacea Terpadu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Dalam penelitian evaluasi kegiatan pembibitan dalam rangka program *Corporate Social Responsibility Agroforestry*, peneliti menemukan bahwa tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mensejahterakan dan memandirikan masyarakat yang dimana tujuan sasarannya adalah masyarakat kelompok tani di tiga desa yaitu, Desa Hakatutobu, Sopura, dan Oke-oke. Peneliti juga menemukan beberapa hal seperti kurangnya keterlibatan PT ANTAM (Persero) Tbk. UBPN Sultra dalam pelaksanaannya dan belum adanya tindak lanjut, perluasan, atau modifikasi kegiatan. Kemudian ditemukan adanya hambatan dari kelompok tani, adanya dukungan dari aparat pemerintah dan masyarakat setempat. Terakhir, terjadi perubahan kesadaran, pengetahuan, sikap dan perilaku, serta opini ketiga kelompok tani. Tujuan dari kegiatan pembibitan ini telah tercapai walaupun terdapat beberapa hambatan di dalamnya.

Kata Kunci: Evaluasi, *Corporate Social Responsibility*, PT ANTAM (Persero) Tbk. UBPN Sultra

Pendahuluan

Saat ini, ANTAM berupaya mengubah pola pendekatan itu dengan mengutamakan program penguatan dan pemberdayaan masyarakat. Salah satunya adalah dengan membantu masyarakat yang telah berusaha secara mandiri dengan meningkatkan kapasitasnya serta memberikan bantuan permodalan agar mereka dapat menjadi agen perubahan dalam lingkungannya sendiri (sultrakini.com, 2017). Hal tersebut diwujudkan dengan berkomitmen untuk terus berpartisipasi kepada masyarakat dan lingkungan di sekitar daerah operasional perusahaan melalui program-program CSR. Salah satu program CSR yang dilakukan PT

ANTAM (Persero) Tbk. UBPB Sultra adalah program *Agroforestry* atau usaha tani kebun campur.

Divisi Corporate Social Responsibility melihat permasalahan berdasarkan kondisi geologi (unsur tanah dan lahan) dan masyarakat. Dari unsur kondisi geologi, ditemukan bahwa terdapat banyak lahan pertanian kurang produktif yang dimiliki oleh warga di sekitar wilayah Ring I perusahaan serta kondisi tanah di Kecamatan Pomalaa. Lalu, dari segi masyarakat desa di sekitar wilayah perusahaan tidak memiliki pengetahuan dan fasilitas yang memadai untuk memanfaatkan lahan pertanian yang kurang produktif tersebut. Para petani hanya mengetahui dan bertani dengan sistem pertanian satu jenis tanaman saja atau monokultur, seperti pertanian pada umumnya (Wawancara dengan Erwin Gani, 19 Februari 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut, PT ANTAM (Persero) Tbk. UBPB Sultra bekerjasama dengan Operasi Wallacea Terpadu (OWT) untuk mengembangkan program kemitraan dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengarusutamaan usaha tani kebun campur (*agroforestry*). Tiga desa ditunjuk sebagai sampling dalam program ini, yaitu Oko-oko, Sopura, dan Hakatutobu. dikarenakan hasil survei ketiga desa ini yang memiliki potensi terbesar untuk pelaksanaan program (Wawancara dengan Erwin Gani, 19 Februari 2018).

Program ini bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat Kecamatan Pomalaa dalam segi peningkatan ekonomi masyarakat. Tujuan selanjutnya yaitu menonjolkan sinergitas dan kepedulian PT ANTAM (Persero) Tbk. UBPB Sultra terhadap masyarakat dan lingkungan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian masyarakat (Wawancara dengan Erwin Gani, 19 Februari 2018). Kemudian program ini bertujuan untuk pemanfaatan lahan yang kurang produktif di sekitar Kecamatan Pomalaa dengan memanfaatkan lahan dalam aktivitas kebun campur (Wawancara dengan Kusuma, 10 Februari 2018).

Salah satu kegiatan dalam program *Agroforestry* ini adalah kegiatan pembibitan yang berlangsung. Kegiatan ini meliputi pertemuan-pertemuan dalam masing-masing kelompok tani, berisikan pemberian teori dan praktik langsung mengenai *agroforestry*. Pada kegiatan pembibitan, para komunitas tani diajarkan dimulai dengan materi dan praktek pemilihan bibit, penyiapan media, sampai kepada proses perawatan bakal tumbuhan sampai ke fase siap tanam (Wawancara dengan Kusuma, 10 Februari 2018).

Tujuan diadakannya kegiatan pembibitan ini dalam program *Corporate Social Responsibility Agroforestry* adalah menimbulkan pemahaman mengenai cara pembibitan dan perawatan bibit secara mandiri di lahan kurang produktif untuk semua kelompok tani, yang dimana jangka panjang dari pemahaman tersebut pengembangan bibit dalam lahan sendiri ataupun kemudian bibit tersebut dapat dijual (Wawancara dengan Kusuma, 10 Februari 2018).

Tanggung jawab sosial perusahaan telah diatur oleh pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang menuliskan bahwa:

“Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.” Disebut juga bahwa perseroan sebagai pilar ekonomi membantu pemerintah menciptakan kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar perseroan. CSR adalah kapasitas pembangunan untuk kehidupan berkelanjutan. CSR menghargai perbedaan budaya dan menemukan peluang-peluang bisnis dalam membangun keterampilan, komunitas dan pemerintah (Elvinaro dan Dindin, 2011, p.37). Konsep CSR, menurut Clark (2000), selaras dengan fungsi *Public Relations* yang mengklaim perusahaan dapat bersikap responsif dan interaktif serta reaktif terhadap kebutuhan sosial masyarakatnya (Bartlett, 2014, p.71).

Setelah implementasi kegiatan dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi program untuk mengukur sejauh mana efektivitas penerapan kegiatan pada program yang telah dijalankan (Wibisono, 2007, p.124). Evaluasi adalah kegiatan yang proaktif dan bervisi panjang. Penekanan dalam efektivitas pengembangan program secara kuat menggambarkan bahwa informasi yang dikumpulkan di kegiatan dapat digunakan untuk beradaptasi pada kegiatan di masa depan (Wasesa dan Macnamara, 2010, p.281). Tujuan evaluasi adalah untuk menelusuri sejauh mana kemajuan dan perkembangan dari pendekatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dan menjadi dasar bagi perbaikan dan modifikasi (Susanto, 2009, p.63).

Penelitian terdahulu mengenai evaluasi program CSR adalah “Evaluasi program *Corporate Social Responsibility “Organic Integrated System”* PT. Pembangunan Jawa-Bali Unit Pembangunan Paiton” (Ruth Clarissa H, 2016). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan dari program ini adalah peningkatan kapasitas produktivitas dan Sumber Daya Manusia. Ditemukan juga adanya program partisipatif dalam perencanaan program tersebut serta adanya hambatan dari kepala desa dalam pelaksanaan program. Penelitian tersebut sama-sama meneliti mengangkat tema evaluasi dengan menggunakan metode studi kasus pada program *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Namun peneliti tertarik meneliti mengenai evaluasi kegiatan pembibitan dalam rangka program CSR dan mengambil subyek penelitian yang berbeda yaitu kelompok tani *Agroforestry*. Kemudian, terdapat juga tesis yang berjudul “*An Evaluation of Corporate Social Responsibility Initiatives Implemented by Alcoa, Votorantim, and Vale as a Means to Aid in Poverty Alleviation in the Brazilian Regions These Mining Companies Operate*” oleh Emily A. Coleman (2011) dengan hasil penelitian bahwa ketiga perusahaan yang diteliti tidak mengukur melakukan evaluasi dari program CSR yang dilakukan. Dengan kemungkinan perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk memperbaiki kinerja program tanggung jawab sosial perusahaan karena tidak melakukan evaluasi program. Penelitian tersebut sama-sama meneliti mengenai evaluasi program *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan. Namun, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan membandingkan program *Corporate Social Responsibility* pada tiga perusahaan.

Bagaimana evaluasi kegiatan pembibitan dalam rangka program Corporate Social Responsibility Agroforestry PT ANTAM (Persero) Tbk. UBPB Sultra?

Tinjauan Pustaka

Evaluasi Kegiatan dan *Public Relations*

Dalam buku Panduan Lengkap dan Perencanaan CSR, SCF berpendapat bahwa “Evaluasi adalah penilaian pada waktu tertentu terhadap dampak dari sebuah pekerjaan dan sejauh mana tujuan yang sudah ditetapkan telah dicapai” (Rachman, Efendi, Wicaksana, 2011, p.216). Evaluasi adalah kegiatan yang proaktif dan bervisi panjang. Penekanan dalam efektivitas pengembangan program secara kuat menggambarkan bahwa informasi yang dikumpulkan di kegiatan dapat digunakan untuk beradaptasi pada kegiatan di masa depan (McNamara dan Wasesa, 2010, p.281). Menurut Gregory (2004, p.138) evaluasi adalah proses yang berkelanjutan jika kita berbicara tentang program berjangka panjang. Jika dilaksanakan dengan benar, evaluasi memudahkan anda untuk mengendalikan kegiatan *Public Relations*. Dalam pengaturan dan pelaksanaan program dari kegiatan *Public Relations*, seorang *Public Relations* dapat mengacu pada empat tahapan proses *Public Relations* yang dimulai dengan mendefinisikan problem (peluang), perencanaan dan pemrograman, mengambil tindakan dan berkomunikasi, serta mengevaluasi program (Cutlip, 2009, p.320).

Corporate Social Responsibility

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan menuliskan bahwa: “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.” “*CSR is about capacity building for sustainable livelihood. It respect cultural differences and finds the business opportunities in building the skill of employees, the community and the government*”. Definisi ini memberikan penjelasan secara lebih dalam bahwa sesungguhnya CSR adalah kapasitas pembangunan untuk kehidupan berkelanjutan. CSR menghargai perbedaan budaya dan menemukan peluang-peluang bisnis dalam membangun keterampilan, komunitas dan pemerintah (Elvinaro dan Dindin, 2011, p.37). World Business Council (2005) dalam Banerjee (2008, p.15) juga mengemukakan definisi CSR yaitu “*the commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees, their families, the local community and society at large to improve their quality of life.*” Yang dimana definisi ini menekankan peningkatan kualitas hidup para pekerja, keluarga pekerja, dan komunitas lokal secara berkelanjutan merupakan sebuah komitmen dari perusahaan. Dituliskan oleh Ardianto (2011, p.39-40) bahwa CSR terhadap lingkungan yang pertama kali dikemukakan oleh Howard R. Bowen, dikemukakan dalam konsep *cost benefit ratio versus social benefit ratio*, yaitu setiap perusahaan berskala besar hendaknya jangan hanya bermotivasi mencapai profit sebesar-besarnya dengan membandingkan cost dan benefit (*least cost*

combination), tanpa sama sekali melihat *ratio* antara *cost* dengan *social benefit* (manfaat sosial), keberadaan perusahaan terhadap lingkungan. Diingat, jangan sampai perusahaan berskala besar menjadi *enclave* (pulau) di tengah-tengah samudra kemiskinan, atau perusahaan tidak mampu menjadi sentral pertumbuhan ekonomi lingkungan. Menjadikan perusahaan berskala besar menjadi pusat pertumbuhan dan perkembangan lingkungan merupakan tanggung jawab sosial perusahaan berskala besar.

Metode

Konseptualisasi Penelitian

Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana data yang dikumpulkan bukan berupa angka melainkan berupa kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data yang dikumpulkan berupa naskah wawancara, catatan lengkap, video, gambar, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2007, p.11).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Divisi Corporate Social Responsibility PT ANTAM (Persero) Tbk. UBPN Sultra. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kegiatan pembibitan dalam rangka program *Corporate Social Responsibility Agroforestry*.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, setelah mengumpulkan data, peneliti melakukan analisis data. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (Silalahi, 2009, p.341).

Temuan Data

Persiapan Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan pembibitan ini merupakan bentuk kerjasama antara PT ANTAM (Persero) Tbk. UBPN Sultra dan Operasi Wallacea Terpadu. Langkah awal persiapan kegiatan dimulai dengan dilakukannya *social mapping* dan studi diagnostik. Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti mendapati bahwa pada persiapan kegiatan banyak stakeholder yang terlibat. Namun, hanya satu kelompok tani yaitu Kelompok Tani Minasa te'ne yang terlibat aktif pada persiapan kegiatan. Kedua kelompok taninya hanya terlibat pada saat sosialisasi dan koordinasi. Serta, tidak adanya pemaparan

hasil survei yang didapatkan oleh perusahaan dan latar belakang pemilihan ketiga kelompok tani kepada masyarakat. Kemudian, PT ANTAM (Persero) Tbk. UBPN Sultra hanya bertugas untuk *memonitoring* jalannya kegiatan, sedangkan Operasi Wallacea Terpadu sebagai pelaksana kegiatan. Segala informasi harus melalui OWT. Dari hasil observasi dan wawancara, ANTAM UBPN SULTRA yang berperan sebagai pendana kurang terlibat dalam persiapan dan hanya menerima laporan tertulis ataupun lisan dari Operasi Wallacea Terpadu.

Kemungkinan Tindak Lanjut, Perluasan, atau Penghentian Kegiatan

Dalam aspek ini, peneliti menemukan bahwa kegiatan pembibitan ini belum sampai pada tahap tindak lanjut dan perluasan. Kegiatan pembibitan dalam rangka program *Corporate Social Responsibility Agroforestry* ini sedang menunggu keputusan pihak manajemen mengenai keberlanjutan kegiatan.

Kemungkinan Melakukan Modifikasi Kegiatan

Dalam aspek ini, peneliti menemukan bahwa belum terdapat modifikasi kegiatan dikarenakan Divisi Corporate Social Responsibility PT ANTAM (Persero) Tbk. UBPN Sultra sedang menunggu proses kajian dari pihak manajemen untuk keberlanjutan program.

Temuan Tentang Dukungan Masyarakat, Kekuatan Politik Atau Kelompok Profesi Terhadap Kegiatan

Dalam aspek ini, peneliti menemukan bahwa aparat pemerintah mendukung adanya kegiatan pembibitan ini. Akan tetapi, dukungan dari aparat pemerintah hanyalah sebatas dukungan lisan saja. Tidak adanya keterlibatan langsung para aparat pemerintahan saat kegiatan pembibitan. Selain itu, dukungan juga datang dari masyarakat desa yang tidak tergabung di dalam kegiatan ini. Walaupun, pada awal kegiatan sempat terdapat masyarakat yang mempertanyakan ketidakterlibatannya, tetapi pada akhirnya semua mendukung jalannya kegiatan ini. Dengan harapan adanya perluasan kegiatan bagi masyarakat desa lainnya juga dapat terlibat dalam kegiatan ini.

Temuan Tentang Hambatan Yang Berasal Dari Masyarakat, Kelompok Politik Atau Profesi

Dalam aspek ini, kendala banyak dihadapi oleh Operasi Wallacea Terpadu sebagai fasilitator di lapangan. Kendala pertama yang dihadapi saat kegiatan pembibitan di lapangan adalah masyarakat yang selalu mengharapkan uang saat kegiatan pembibitan. Kendala kedua adalah sulitnya mengatur jadwal kegiatan pembibitan. Hal tersebut terjadi karena tidak semua anggota kelompok tani dampingan bekerja sebagai petani. Beberapa anggota ada yang bekerja sebagai buruh di berbagai tempat. Hambatan juga dirasakan oleh Herman mengenai pemilihan lahan tanam yang tidak strategis. Tetapi, Divisi Corporate Social

Responsibility PT ANTAM (Persero) Tbk. UBPN Sultra menyatakan tidak adanya hambatan selama jalannya kegiatan.

Hasil (*Outcome*) Kegiatan

Melalui hasil observasi dan wawancara, peneliti mendapatkan bahwa kelima indikator (kesadaran, pengetahuan, sikap, perilaku, dan pendapat) menunjukkan hasil yang positif dengan beberapa harapan dari para perwakilan komunitas tani mengenai keberlanjutan kegiatan.

a. Kesadaran

Ketiga kelompok tani sama-sama mengungkapkan kesadaran akan pentingnya mengikuti pelaksanaan kegiatan pembibitan ini. Kesadaran tersebut muncul karena ada nilai dan ilmu yang dibutuhkan oleh petani. Kemudian nilai dan ilmu tersebut didapatkan para petani saat pembelajaran di kegiatan pembibitan.

b. Pengetahuan

Dari hasil wawancara dan observasi, ketiga informan perwakilan kelompok tani sepakat mengatakan bahwa pengetahuan yang didapatkan selama kegiatan pembibitan penting adanya. Kemudian peneliti mendapati bahwa terdapat kelompok tani yang belum mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan ke lahan pribadi mereka karena bantuan bibit oleh pemerintah baru diberikan kepada satu desa saja, yaitu Desa Sopura. Selain itu, terdapat satu kelompok tani yang inisiatif membagikan pengetahuan yang diberikan kepada rekan petani lainnya yang tidak terlibat dalam kegiatan pembibitan, bahkan petani-petani yang di daerah lainnya.

c. Sikap dan Perilaku

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa terdapat perbedaan pola sikap dan perilaku terhadap ketiga kelompok tani setelah terlaksananya kegiatan pembibitan. Dimana awalnya cara bertani mereka adalah cara tradisional sekarang telah bisa bertani dengan cara baru yang lebih praktis.

d. Pendapat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa masing-masing perwakilan kelompok tani menyatakan kegiatan pembibitan yang telah berlangsung sudah baik adanya, tetapi dengan berbagai poin tambahan guna memaksimalkan kegiatan di masa mendatang. Dari segi komunikasi, ketiga informan menyatakan komunikasi yang terjalin antara PT ANTAM (Persero) Tbk. UBPN Sultra bersama komunitas tani sudah terjalin dengan baik, khususnya pernyataan Supardi mengharapkan PT ANTAM (Persero) Tbk. UBPN Sultra dapat terjun langsung ke kelompok tani.

Analisis dan Interpretasi

Analisis Persiapan Kegiatan

PT ANTAM (Persero) Tbk. UBPN Sultra bekerjasama dengan lembaga yang berkompeten di bidang pertanian, yaitu Operasi Wallacea Terpadu (OWT). Kolaborasi juga merupakan sebuah proses partisipasi beberapa orang atau kelompok, dan organisasi yang bekerjasama untuk mencapai hasil yang diinginkan dan dapat menyelesaikan visi bersama untuk mencapai hasil yang positif bagi khalayak (Kusnandar dalam Zain, 2015, p.85). Di dalam persiapan kegiatan, PT ANTAM (Persero) Tbk. UBPN Sultra kurang menunjukkan keterlibatannya. Hal ini ditandai dalam ketidaktahuan ANTAM UBPN Sultra mengenai dasar pemilihan ketiga kelompok tani dampingan dapat terjadi karena dua hal. Pertama, acuhnya ANTAM UBPN Sultra yang bersifat sebagai pendana saja dan menyerahkan segala pelaksanaan kepada Operasi Wallacea Terpadu. Kedua, tidak ada koordinasi dasar pemilihan ketiga kelompok tani tersebut oleh Operasi Wallacea Terpadu kepada ANTAM UBPN Sultra. Koordinasi yang baik merupakan salah satu bentuk komunikasi, dimana komunikasi tersebut dapat mempengaruhi pelaksanaan CSR. Sinkronisasi melalui dialog yang intensif bukan hanya saat pelaksanaan, tetapi dimulai dari assessment sampai monitoring dan evaluasi sehingga memungkinkan berbagai pihak berbagi tugas dan sumber daya (Rachman, Efendi, Wicaksana, 2011, p.169-170). Kegagalan program CSR juga dapat disebabkan oleh kurangnya kemitraan antara perusahaan dengan pihak-pihak yang terkait. Langkah-langkah perumusan CSR (khususnya pada assessment – identifikasi masalah) secara jelas menyebutkan mengenai pentingnya kerjasama kedua pihak, yakni perusahaan dan masyarakat dalam mensukseskan program CSR dimulai dalam pengidentifikasian masalah di lapangan (Suharto, 2009, p.115).

Ketidaktahuan akan syarat dan dasar pemilihan ketiga kelompok tani bukan hanya terjadi pihak penyelenggara. Ketiga kelompok tani dampingan juga menyatakan tidaknya adanya koordinasi dan sosialisasi dasar pemilihan kelompok tani yang terlibat dalam kegiatan pembibitan. Hal ini kemudian dapat dinilai sebagai kurang adanya transparansi dalam penyampaian pesan kepada komunitas yang menjadi target sasaran dampingan dalam kegiatan pembibitan ini. Dalam pelaksanaan CSR dibutuhkan transparansi dengan pihak-pihak yang terlibat. Menurut CSR Forum memberikan definisi, “*CSR mean open and transparent business practices that are based on ethical values and respect for employees, communities and environment.*” (Wibisono, 2007, p.8).

Analisis Pelaksanaan Kegiatan

Hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan berasal dari anggota kelompok tani sendiri, dimana anggota kelompok tani di semua desa selalu mengharapkan uang sebagai imbalan bentuk partisipasi mereka dalam kegiatan pembibitan. Perusahaan dalam melakukan praktik CSR cenderung bersifat *charity* yang mengakibatkan masyarakat menjadi sangat tergantung dan manja. Konsep

kedermawanan perusahaan dalam tanggung jawab sosial sudah tidak lagi memadai. Konsep ini membuat masyarakat menjadi peminta-minta (Rusmadi dan Zaini, 2009 p.1). Hambatan kedua yang dihadapi oleh Operasi Wallacea Terpadu adalah susahny mengatur jadwal bersama kelompok tani dampingan. Pada ketiga desa dampingan ini tidak bisa dilaksanakan kontrak belajar. Hal tersebut terjadi karena anggota kelompok tani tidak sepenuhnya berprofesi sebagai petani.

Selain hambatan, terdapat pula dukungan yang datang dari berbagai pihak. Pihak-pihak yang mendukung yaitu aparat pemerintahan, masyarakat yang tidak terlibat kegiatan, dan ketiga kelompok tani. Dukungan mulai tergalang pada saat pelaksanaan sosialisasi dan koordinasi. Disini fungsi PR terlihat bahwa Div. Corporate Social Responsibility ANTAM UBPN Sultra menciptakan kondisi yang kondusif serta terciptanya saling pengertian antara perusahaan dan publiknya secara merata pada saat koordinasi dan sosialisasi. Hal tersebut sesuai dengan bahwa praktek PR adalah keseluruhan upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik (*goodwill*) dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayak.

Analisis Evaluasi Kegiatan

Untuk keberlanjutan program ini, membutuhkan waktu yang cukup lama sekitar tiga tahun pertama untuk melihat hasil yang signifikan dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Sehingga dapat dikatakan tujuan ANTAM untuk mensejahterakan dan memandirikan masyarakatnya belum terlihat karena belum adanya tindak lanjut dan modifikasi yang berkesinambungan sampai saat ini. Natufe dalam Iriantara yang mengungkapkan bahwa CSR merupakan suatu kegiatan yang seringkali disebut dengan "*continuity and sustainability*" atau berkesinambungan dan berkelanjutan yang merupakan unsur vital dari CSR. Suatu kegiatan tidak hanya bersifat "*charity*" atau "*philanthropy*" semata (tindakan-tindakan kedermawanan meskipun membantu komunitas) namun merupakan sebuah aktivitas yang yang bercirikan pada *long term perspective* bukan *instant, happening*, ataupun *booming* (Sari, 2013, p.14).

Menurut Lindenmann (2003), outcomes dapat berupa kognisi, pengaruh, dan perilaku target sasaran. Dengan tujuan mendukung keseluruhan tujuan dan sasaran organisasi. Stacks dan Bowen (2013) mengemukakan terdapat lima tingkat perubahan (*outcomes*) yang dapat diukur, yaitu: kesadaran (*awareness*), pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), pendapat (*opinion*), dan tingkat perilaku (*behavior levels*) (Schriner, Swenson, Gilkerson, 2017, p.4). Ketiga komunitas tani memberikan respon positif mengenai dampak (outcomes) kegiatan yang dirasakan. Respon positif tersebut untuk mendukung keseluruhan tujuan dan sasaran organisasi, sebagai lawan dari tujuan yang ditetapkan sewenang-wenang khusus untuk kegiatan PR.

Simpulan

Kegiatan Pembibitan dalam rangka Program *Corporate Social Responsibility Agroforestry* merupakan program kolaborasi antara Divisi Corporate Social Responsibility PT ANTAM (Persero) Tbk. UBPB Sultra bersama Operasi Wallacea Terpadu dengan periode waktu Mei 2017 hingga Februari 2018. Program ini merupakan perwujudan dari Master Plan CSR ANTAM UBPB Sultra 2016-2020 yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Publik sasaran kegiatan pembibitan ini adalah Kelompok Tani Tunas Harapan, Sopura Jaya II, dan Minasate'ne. Selama pelaksanaan program ini, aparat pemerintah, ketiga kelompok tani, dan masyarakat yang tidak terlibat mendukung jalannya program. Tetapi, terdapat hambatan yang berasal dari ketiga kelompok tani, dimana mengharapkan pemberian uang sebagai imbalan partisipasi dalam kegiatan pembibitan dan sulitnya pengaturan jadwal pembelajaran oleh Operasi Wallacea Terpadu karena anggota-anggota kelompok tani tidak sepenuhnya berprofesi sebagai petani.

Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan dan kajian teoritis Ilmu Komunikasi, khususnya dalam bidang *Public Relations*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pembandingan bagi penelitian akademis selanjutnya mengenai evaluasi kegiatan dalam rangka program *Corporate Social Responsibility* serta penelitian lanjutan dengan menggunakan metode yang berbeda, yaitu penelitian kuantitatif.

Daftar Referensi

- Ardianto, Elvinaro & Machfudz, D. (2011). *Efek Kedermawanan Pebisnis dan CSR*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Banerjee, S. B. (2008). *Corporate social responsibility: The Good, The Bad and The Ugly*. *Critical Sociology*, 34(1), pp. 51-79. Retrieved February 23, 2018, from <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0896920507084623>
- Clarissa, Ruth. (2016). *Evaluasi program Corporate Social Responsibility "Organic Integrated System" PT. Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkitan Paiton*. Surabaya: Universitas Kristen Petra (Skripsi: Tidak dipublikasikan).
- Coleman, Emily A. (2011). *An Evaluation of Corporate Social Responsibility Initiatives Implemented by Alcoa, Votorantim, and Vale as a Means to Aid in Poverty Alleviation in the Brazilian Regions These Mining Companies Operate*. CMC Senior Theses. Paper 198. Retrieved February 23, 2018, from http://scholarship.claremont.edu/cmc_theses/198
- Cutlip, Center, Broom. (2009). *Effective Public Relations*. (Tri Wibowo, Trans.). Jakarta: Kencana.
- Gregory, Anne. (2004). *Perencanaan dan Manajemen Kampanye Public Relations*. Jakarta: Erlangga.
- Ihlen, Bartlett & May. (2014). *The Handbook of Communication and Corporate Social Responsibility*. West Sussex, UK: Blackwell Publishing Ltd.

- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachman, Efendi, Wicaksana. (2011). *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Depok: Penebar Swadaya.
- Rusmadi & Zaini, Achmad. (2009). *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) di Kabupaten Kutai Timur*. Retrieved May, 30, 2018, from <https://media.neliti.com/media/publications/52381-ID-implementasi-corporate-social-responsibi.pdf>
- Saban, Abdul. *Antam Kembangkan Program CSR Agroforestry*. (2017, 27 May). Retrieved February 19, 2018, from <https://zonasultra.com/antam-kembangkan-program-csr-agroforestry.html>
- Sari, Yustisia Ditya. (2013). *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Sikap Komunitas Pada Program Perusahaan (Studi Kuantitatif Implementasi Csr Terhadap Sikap Komunitas Pada Program "Street Children Sponsorhip" Migas Hess Indonesia)*. Retrieved May, 30, 2018, from repository.petra.ac.id/16749/
- Schriner, Swenson, Gilkerson. (2017). *Outputs or Outcomes? Assessing Public Relations Evaluation Practices In Award-Winning PR Campaigns*, Vol. 11, Issue 1 (June 2017). Retrieved February, 10, 2018, from https://epublications.marquette.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1481&context=comm_fac
- Silalahi, Ulber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharto, Edi. (2007). *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Refika Aditama.
- Susanto, A.B. (2009). *Reputation Driven Corporate Social Responsibility: Pendekatan Strategic Management dalam CSR*. Jakarta: Erlangga.
- Wasesa, Agung dan Macnamara, Jim. (2010). *Strategi Public Relations*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wibisono, Yusuf. (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Gresik: Fascho Publishing.
- Zain, Qurratie. (2015). *Collaboration Strategy dalam Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR): Studi Kasus Aqua Danone Klaten*. Tahun VIII, No.2. Retrieved May, 30, 2018, from <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jhi8835eaa814full.pdf>